

**UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS X SMA N 1 TERENTANG
TAHUN 2020/2021**

Indah Purnamasari¹, Hardi Santoso², Yudi Biantoro³

¹SMA N 1 Terentang, Kabupaten Kubu Raya

indahalif.0608@gmail.com

²FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Hardi.santosa@bk.uad.ac.id

³SMP Negeri 7 Yogyakarta

yubiniza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Terentang Tahun 2020/2021”. Latar belakang penelitian ini adalah dalam rangka upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi bagi siswa SMAN 1 Terentang, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu layanan konseling yang memungkinkan beberapa individu siswa dapat melakukan dinamika kelompok memecahkan masalahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa melalui teknik konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Variabel penelitian adalah pelaksanaan konseling kelompok dan peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Terentang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, panduan wawancara dan panduan observasi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan tahapan observasi atau pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang tahun ajaran 2020/2021 apabila dilakukan dengan perencanaan, memaksimalkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menganalisis pada siswa, menerapkan kegiatan secara berkelompok dan memanfaatkan media-media audio visual seperti video. Hal ini didasarkan pada temuan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai skala yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah dalam rangka upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi bagi siswa SMAN 1 Terentang, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan

layanan konseling kelompok, yaitu layanan konseling yang memungkinkan beberapa individu siswa dapat melakukan dinamika kelompok memecahkan masalahnya. Identifikasi masalah yaitu sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang belum mampu berkomunikasi interpersonal secara baik terhadap orang lain, Pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Terentang tidak seimbang dengan masalah yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang, menyebabkan siswa merasa kurang mendapat perhatian serta pelayanan bimbingan dan konseling, layanan konseling kelompok yang digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang belum pernah dilaksanakan.

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka penelitian akan batasan pada penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang tahun ajaran 2020/2021. Dengan mempertimbangkan luasnya cakupan masalah serta keterbatasan kemampuan peneliti, maka pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan memperoleh hasil yang optimal.

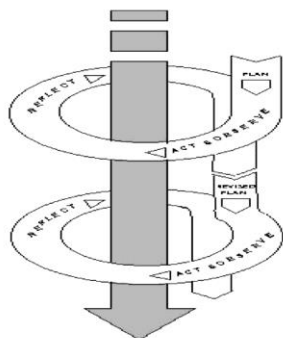
Komunikasi antar pribadi di lingkungan sekolah dan dalam suasana proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat membantu terciptanya kelancaran tujuan sekolah dan dalam proses belajar mengajar. Kelancaran komunikasi interpersonal akan membawa siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi, namun apabila komunikasi antar pribadi tersebut mengalami hambatan maka segala proses belajar mengajar akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu diperlukan adanya bantuan kepada para siswa untuk mengubah cara berkomunikasi dan komunikasi interpersonal. Salah satu layanan yang dipilih adalah layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok, artinya kegiatan ini dilaksanakan sekelompok konseli yang bersedia melibatkan diri dalam pemecahan masalah, sanggup menjalin kerjasama antara anggota kelompok, adanya saling mempercayai, adanya semangat yang tinggi, adanya,reaksi dan empati antar anggota kelompok. Komunikasi antar interpersonal adalah proses interaksi dari orang dalam mengungkapkan reaksi dan menanggapi situasi yang sedang dihadapi sebagai pembukaan diri terhadap individu lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan melalui kegiatan konseling kelompok diharapkan dapat memperbaiki komunikasi interpersonal bagi siswa, sehingga untuk pelaksanaannya perlu dilakukan tindakan dan refleksi dari peneliti. Selain itu desain penelitian tindakan ini bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Suryabrata 2005: 94). Keterampilan-keterampilan baru dalam layanan konseling kelompok ini akan dikembangkan oleh peneliti melalui pelaksanaan tindakan dan refleksi dalam penelitian. Penelitian ini didesain menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan dalam satu siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model penelitian kelas tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Model Kemmis dan Taggart



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dimulai sejak peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan (Endang Mulyatiningsih, 2011:72). Setelah peneliti menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti kemudian merencanakan tindakan dan menyusun perangkat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Berkoordinasi dengan guru BK mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian,
2. Menyusun skala dan lembar observasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data,
3. Mempersiapkan materi terkait kemampuan komunikasi interpersonal melalui konseling kelompok yang akan dilaksanakan,
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan menentukan jadwal pemberian tindakan melalui konseling kelompok.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan berkolaborasi dengan guru BK dalam pelaksanaan tindakan dan dibantu beberapa mahasiswa sebagai *observer* selama tahap pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Informasi mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pengisian skala oleh siswa.

Subjek dan Karakteristiknya

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X (Sepuluh) SMAN 1 Terentang Tahun Ajaran 2020/2021. Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku komunikasinya rendah yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah, setelah terlibat dalam treatment yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat perilaku komunikasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa cara yaitu melalui penilaian skala dengan instrument kuesioner, melalui wawancara dengan instrument panduan wawancara dan melalui observasi dengan instrument panduan observasi.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap observasi atau pengamatan

Observasi dilaksanakan saat dilaksanakan tindakan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui *layanan konseling kelompok*. Observasi ini meliputi bagaimana antusias siswa selama proses tindakan, tingkah laku siswa yang muncul, serta hambatan yang dialami ketika layanan konseling kelompok dipraktekkan.

Tahap refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Pada tahap refleksi ini, data yang telah terkumpul dianalisis sebagai hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan. Hasil dari data yang telah dianalisis tersebut akan diketahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa atau tidak serta untuk mengkritisi sehingga dapat dijadikan acuan penentuan perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari skala kemampuan komunikasi siswa. Data kualitatif didapatkan dari lembar observasi serta pedoman wawancara. Data kuantitatif yang didapat dianalisis dengan membandingkan data awal dan data akhir siklus.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tempat (*setting*) penelitian adalah di SMAN 1 Terentang, Jalan Pendidikan Kecamatan Terentang, Kalimantan Barat. Penelitian tindakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa dilaksanakan pada Oktober - November 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Bimbingan dan Konseling Siklus I

Penilaian skala evaluasi layanan konseling kelompok menunjukkan skor rata-rata 6,25 untuk jawaban terhadap pertanyaan dalam penilaian skala. Skor tersebut masuk dalam rentang skala 4 – 7 dengan kategori “rendah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dikategorikan rendah . Namun, perbaikan pelaksanaan layanan masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya terutama pada aspek keaktifan siswa dalam proses konseling kelompok dan keterbukaan dalam mengeluarkan pendapat. Penilaian skala tanggapan siswa tentang layanan konseling kelompok menunjukkan skor rata-rata 6 untuk jawaban terhadap pertanyaan dalam penilaian skala. Skor tersebut masuk dalam rentang skala

4 – 7 dengan kategori “rendah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa tentang layanan konseling kelompok dikategorikan rendah . Namun, perbaikan pelaksanaan layanan masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya terutama pada aspek kejelasan informasi atau materi layanan konseling kelompok yang disampaikan oleh guru BK dan penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Tindakan Bimbingan dan Konseling Siklus II

Penilaian skala evaluasi layanan konseling kelompok menunjukkan skor rata-rata 8,75 untuk jawaban terhadap pertanyaan dalam penilaian skala. Skor tersebut masuk dalam rentang skala 9 dengan kategori “sedang”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dikategorikan sedang. Hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat sebanyak 2,50 poin dari siklus I. Pada siklus I skor yang dicapai adalah 6,25 dan pada siklus II skor yang dicapai adalah 8,75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berhasil, karena hasil pelaksanaan layanan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penilaian skala tanggapan siswa tentang layanan konseling kelompok menunjukkan skor rata-rata 9 untuk jawaban terhadap pertanyaan dalam penilaian skala. Skor tersebut masuk dalam rentang skala 8 -12 dengan kategori “sedang”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa tentang layanan konseling kelompok dikategorikan sedang. Hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat sebanyak 3 poin dari siklus I. Pada siklus I skor yang dicapai adalah 6 dan pada siklus II skor yang dicapai adalah 9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berhasil, karena hasil pelaksanaan layanan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil Wawancara

Hambatan yang dirasakan saat melakukan layanan konseling kelompok terutama dengan cara daring adalah siswa masih kurang aktif berkomunikasi dan tentunya jaringan yang kurang stabil. Lalu, untuk tindakan yang dilakukan berupa layanan konseling kelompok dapat dikatakan cukup berhasil, karena hasil penilaian skala menunjukkan peningkatan dan dari segi keaktifan siswa dalam berkomunikasi pun mengalami perubahan yang positif. Kemudian, dari layanan konseling kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II perubahan positif yang tampak pada diri siswa adalah keaktifan dan keberanian dalam berkomunikasi, dimana pada siklus I siswa-siswa masih kurang aktif, namun pada siklus II siswa-siswa sudah mulai terlihat aktif. Selanjutnya, layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara keseluruhan dapat dikatakan cukup berhasil.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, diperoleh beberapa informasi, yaitu melalui layanan konseling kelompok siswa mengetahui tentang berbagai hal mengenai komunikasi interpersonal. Kemudian, siswa merasa senang dengan adanya layanan konseling kelompok. Selanjutnya, manfaat yang didapat siswa dengan adanya layanan konseling kelompok adalah peningkatan kepercayaan diri dan wawasan tentang komunikasi interpersonal. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, siswa mulai merasa percaya diri dan yakin ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil Observasi

Guru BK terlebih dahulu menjelaskan materi layanan konseling kelompok kepada siswa. Kemudian, pelaksanaan layanan konseling kelompok tetap dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan meskipun melalui daring. Lalu, meskipun pertemuan *online* interaksi tetap dibangun oleh guru BK bersama siswa selama proses layanan konseling kelompok. Selanjutnya, dengan sistem daring guru dan siswa menggunakan beberapa fasilitas utama yaitu komputer/laptop atau *smartphone* dan jaringan *wi-fi* atau data seluler. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh beberapa informasi, yaitu perilaku siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok sudah baik. Suasana selama layanan konseling kelompok dilakukan cukup baik. Kemajuan siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok cukup baik. Adapun mengenai fasilitas yang digunakan untuk kelancaran layanan konseling kelompok relatif cukup baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I, skor rata-rata untuk penilaian skala evaluasi proses konseling kelompok, hasil yang dicapai adalah 95,75. Nilai ini berada pada rentang nilai 95 – 141 dengan kategori sedang. Kemudian skor rata-rata untuk penilaian skala tanggapan siswa tentang proses konseling kelompok, hasil yang dicapai adalah 96,67. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan tergolong sedang. Artinya, pelaksanaan konseling kelompok telah dilakukan dengan cukup baik. Namun perlu untuk ditingkatkan karena hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, skor rata-rata untuk penilaian skala evaluasi proses konseling kelompok, hasil yang dicapai adalah 108. Nilai ini berada pada rentang nilai 95 – 141 dengan kategori sedang. Kemudian skor rata-rata untuk penilaian skala tanggapan siswa tentang proses konseling kelompok, hasil yang dicapai adalah 107,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan tergolong sedang. Artinya, pelaksanaan konseling kelompok telah dilakukan dengan cukup baik. Namun, sampai pada tahap ini dapat dikatakan tindakan yang dilakukan berhasil, karena skor yang diperoleh untuk masing-masing kuesioner mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru pun sudah cukup baik. Untuk masalah fasilitas, memang masih terdapat kekurangan yang lebih dikarenakan kondisi geografis sekolah dan tempat tinggal siswa yang berada di wilayah pedesaan. Media konseling menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang tahun ajaran 2020/2021 apabila dilakukan dengan perencanaan, memaksimalkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menganalisis pada siswa,

menerapkan kegiatan secara berkelompok dan memanfaatkan media-media audio visual seperti video. Hal ini didasarkan pada temuan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai skala yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salmah Lilik., & Suhardjo Danusastro. (1986). *Ketrampilan Komunikasi*. Surakarta: Depdikbud RI UNS.
- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Supratiknya A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Kanisius: Jakarta.